

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:12) definisi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka yang disajikan dalam bentuk presentase mengenai hasil analisis data tentang pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Tiga Satu Sembilan Pilar.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian ini ialah *explanatory research* yang merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti, serta pengaruh antara variabel satu dengan lainnya (Sugiyono 2017:6). Alasan utama peneliti menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada didalam hipotesis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Tiga Satu Sembilan Pilar yang beralamat di Margo Lestari Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwarsanusi,2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Tiga Satu Sembilan Pilar 35 orang karyawan.

2. Sample

Menurut Wiratna (2014) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, 15 orang dengan status karyawan tetap dan 20 orang dengan status karyawan freelance dengan total 35 orang di PT Tiga Satu Sembilan Pilar. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non probability sampling, yang dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Hasil penelitian yang akan diperoleh peneliti dalam pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan dilakukan dapat menggunakan berbagai sumber data, penelitian ini menggunakan data primer sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti.

2. Data Primer

Menurut Anwar Sanusi (2017) Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pembagian kuesioner kepada karyawan PT Tiga Satu Sembilan Pilar. Yang dimana kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian tentang organisasi/perusahaan yang diteliti. Adapun data yang dicari adalah profil dari PT Tiga Satu Sembilan Pilar.

Tabel 3.1
Model Skala *Likert*

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Anwar Sanusi (2017)

2. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh reponden. Kuesioner dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk

mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mendukung pengumpulan data menggunakan kuesioner, peneliti membutuhkan penarikan batasan yang lebih spesifik agar terciptanya konsep penelitian secara singkat, jelas dan dapat mencapai data yang diinginkan. Oleh sebab itu peneliti memerlukan definisi operasional variabel.

Menurut Sugiyono (2013:31), definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional merupakan definisi yang menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk dapat melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 3.2.
Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Disiplin (X1)	Menurut Budi Setyawan dan Waridin (2006) disiplin sebagai keadaan ideal dalam mendukung pelaksanaan tugas sesuai aturan dalam rangka mendukung optimalisasi kerja.	1. Kualitas kedisiplinan kerja 2. Kuantitas pekerjaan 3. Kompensasi 4. Lokasi tempat kerja atau tempat tinggal 5. Konservasi	<i>Likert</i>
2.	Motivasi (X2)	Menurut pendapat Anwar Prabu Mangkunegara	1. Tanggung jawab 2. Prestasi kerja	<i>Likert</i>

		(2013: 93) “motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dari motifnya”.	3. Peluang untuk maju 4. Pengakuan atas kinerja 5. Pekerjaan yang menantang	
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara 2015: 67)	1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab	<i>Likert</i>

Sumber : Penulis 2024

1. Uji Validitas

Tujuan digunakannya uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu alat ukur dalam penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menghitung uji validitas, bandingkan nilai *correlated* item-total *correlations* (r_{hitung}) dengan hasil perhitungan r_{tabel} . Jika r hitung lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid (Ghozali, 2013: 52).

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya pernyataan atau indikator tersebut adalah valid. Dan apabila r hitung $< r$ tabel, artinya pernyataan atau indikator tersebut adalah tidak valid. Rumus yang digunakan untuk

menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment (Sugiyono, 2012:412) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan ;

Σ = Jumlah

R = Korelasi

N = Banyaknya sampel

X = Hasil-hasil skor angka variable

Y = Hasil-hasil skor variable terikat

Σ^{xy} = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel terikat

Σ^{y^2} = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

Σ^{x^2} = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

Kriteria pengujian :

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner valid
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan handal apabila nilai *Croanbach alpha* (α) lebih besar dari 0,6

Namun apabila nilai *Croanbach alpha* lebih kecil dari 0,6 maka kuesioner dianggap kurang handal sehingga apabila dilakukan penelitian ulang terhadap variabel-variabel tersebut pada waktu dan dimensi yang berbeda, kesimpulannya akan berbeda (Ghozali, 2013:47). Rumus yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* Sugiyono (2012:415).

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Total *varians* butir

σt^2 = Total *varians*

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

Jika $\alpha > 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) dan mengisyaratkan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara internal konsisten karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (ikatan, empati, timbale balik, dan kepercayaan) dalam menerangkan variasi variabel dependen / terikat (kinerja karyawan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97)

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi, mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Adapun rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

4. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (disiplin dan motivasi (x) dengan variabel dependen (kinerja karyawan y) secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan. Maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2011:101). Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
 - b. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji Hipotesis berdasarkan signifikansi
 - a. Jika angka Sig. > 0,05, maka H_0 diterima
 - b. Jika angka Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Untuk pengujian hipotesis *statistic* digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden ($n-2 = \textit{degree of freedom}$ atau derajat kebebasan)

5. Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tak bebas Y .

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji-F adalah:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; (tidak ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; (ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y)

2. Menentukan Tingkat / Taraf Signifikansi (α)

Nilai yang biasa digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F hitung

$$\text{Rumus F hitung : } F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} = \frac{r^2(n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

4. Menentukan F table (mempergunakan table Uji-F)

Tabel Uji-F untuk $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang (Numerator, df) = $k - 1$; dan untuk penyebut (Denominator, df) = $n - k$. n = jumlah sample / pengukuran, sedangkan k = jumlah variabel bebas dan terikat.

5. Kriteria Pengujian nilai F_{hit} dan t_{tab}

Bila nilai $F_{hit} < F_{tab}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Bila nilai $F_{hit} > F_{tab}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

6. Kesimpulan : akan disimpulkan ada / tidaknya pengaruh antara variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel tak bebas Y .

6. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas / *predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel tak bebas / *response* (Y). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas / *response* (Y) jika nilai variabel – variabel bebas / *predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel – variabel bebas.

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

yang mana :

Y = variabel tak bebas (nilai yang akan diprediksi)

a = konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas

Bila terdapat 2 variabel bebas, yaitu X_1 dan X_2 , maka bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keadaan – keadaan bila nilai koefisien – koefisien regresi b_1 dan b_2 adalah :

- a. Bernilai 0, maka tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
- b. Bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang berbalik arah antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel tak bebas Y
- c. Bernilai positif, maka terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel tak bebas Y